

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan seni budaya merupakan mata pelajaran yang memiliki keunikan dan manfaat dalam perkembangan peserta didik. Pengalaman estetis serta wawasan budaya menjadi hal yang sangat penting dalam pembentukan sikap peserta didik. Pendidikan seni budaya, peserta didik dituntut untuk memahami materi dan mengembangkan ide dalam menciptakan bentuk karya seni yang sesuai dengan kemampuan masing masing peserta didik. Menurut Sampurno (2015:27), Pendidikan seni bukan merupakan ajang untuk mencari eksistensi melalui karya-karya yang ‘baik’ menurut lingkungan sekitar, namun pendidikan seni adalah sarana untuk mencari ruang artistik yang ada dalam diri dan mengenai cara untuk memberikan kesan artistik pada lingkungan di sekitar karya seni yang dihasilkannya. Mata pelajaran seni budaya terdapat empat bidang seni, dan salah satunya yaitu seni rupa.

Pada materi seni rupa, berkarya seni lukis merupakan kegiatan yang tidak asing lagi bagi siswa. Mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas materi melukis selalu menjadi materi utama dalam pembelajaran. Memahami objek yang akan dilukis dan mengetahui teknik serta menentukan media yang digunakan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh siswa. Dalam seni lukis, pakem dalam membuat objek tidak begitu dihiraukan. Berbeda dengan menggambar, bentuk dan anatomi objek yang digambar harus sama persis dengan bentuk sebenarnya. Menurut Simon (2007:24), bila anda ingin mengekspresikan diri melalui lukisan,

anda bisa mempelajarinya. Akan tetapi dalam menggambar seperti halnya belajar ilmu-ilmu yang lain yang ada manfaatnya, anda harus memiliki tekad, waktu dan dedikasi yang tinggi. Dalam belajar seni rupa siswa wajib memahami konsep yang merupakan pendukung dari materi yang akan dipelajarinya. Siswa harus mendapat motivasi dari siswa itu sendiri serta dari guru atau pihak lain yang mana dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Usaha-usaha guru dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan yang sudah direncanakan tersebut. Oleh karena itu, media dalam berkarya seni lukis perlu diperbarui agar siswa tidak mengalami kejenuhan dan kreativitasnya semakin berkembang.

Melukis dalam bidang seni rupa merupakan cara penyaluran bakat yang bertujuan sebagai penguangan suatu emosi, keadaan, peristiwa dalam karya. Dalam hal menuangkan bakat ini beberapa orang berfikir bahwa harus mengeluarkan biaya yang mungkin tidak sedikit seperti dalam halnya membuat lukisan yang membutuhkan cat dengan harga yang mahal untuk hasil yang bagus. Hal ini membuat seseorang mungkin menjadikan berkarya dan modalnya adalah suatu hambatan. Semua tergantung pada perspektif orang dalam menilai seni, ada pula karya yang terlihat mahal hanya dengan menggunakan bahan daur ulang. Maka berkesenian bukanlah hambatan bagi yang ingin menuangkan kreativitasnya dalam bidang kesenian apapun itu.

Dapat disimpulkan dalam pembelajaran melukis tidak hanya menghasilkan karya seni, tetapi juga mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa serta membentuk pribadi yang kreatif, estetis, dan ekspresif.

Menurut Yuanta (2020: 93) Video tutorial secara etimologis terdiri dari kata video dan tutorial. Istilah video berasal dari kata idea atau visum yang berarti melihat atau memiliki visi. Menurut Utomo dan Ratnawati, (2018: 70) Lebih khusus lagi, teknologi untuk merakam, mengarsipkan, dan memproses gambar diam agar menyerupai gambar bergerak. Istilah tutorial sendiri menunjukkan kegiatan didaktik yang dilakukan oleh seorang ahli atau tutor kepada sekelompok orang.

Menurut Batubara (2020:20-22), Mengungkapkan bahwa video tutorial sebagai sarana pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan video tutorial dibandingkan alat pembelajaran lainnya adalah (1) Video tutorial sangat jelas dalam menyajikan fenomena dan prosedur yang melibatkan suatu gerakan. (2) Pengguna video tutorial dapat mempercepat dan memperlambat video tutorial agar materi yang disajikan lebih jelas. (3) Video tutorial dapat menggunakan animasi untuk mengilustrasikan materi yang abstrak dan bergerak. (4) Video tutorial dapat menarik perhatian dan minat siswa melalui dukungan gambar bergerak, audio dan teks. (5) Video tutorial dapat menggantikan kegiatan studi lapangan. Kelemahan video tutorial terletak pada proses produksi yang membutuhkan keahlian khusus dan biaya yang relatif mahal. Namun, perkembangan smartphone dan teknologi komputer yang semakin canggih membuat biaya pembuatan video tutorial semakin terjangkau oleh para guru.

dapat disimpulkan bahwa video tutorial adalah video yang disajikan oleh seorang guru untuk memberikan materi pendidikan. Video tutorial yang sama ini juga sering disebut sebagai video pembelajaran. Hal ini dikarenakan video tutorial memang dirancang khusus untuk menyajikan materi pendidikan.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Perbaungan yang beralamat Jl. Medan - Tebing Tinggi, Tualang, Kec. Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Melalui observasi awal peneliti melihat proses belajar pada materi melukis murid menggunakan kertas sebagai media untuk melukis hal ini berdampak buruk karena kertas yang digunakan akan cepat rusak, basah, dan rentan robek peneliti juga mendapatkan data bahwa dalam proses belajar mengajar dikelas guru sudah memberikan materi dengan baik, tetapi sangat disayangkan guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional saat pembelajaran seni rupa sehingga siswa masih belum dapat menunjukkan kemampuan dari keterampilannya, media belajar di kelas masih hanya sekedar memakai buku dan soal – soal latihan sehingga dilihat bahwa nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran seni budaya masih lebih rendah dengan mata pelajaran lainnya.

Peneliti juga mendapati beberapa masalah pada saat proses belajar sub tema Melukis, pertama keterbatasan waktu dalam belajar yang menghambat kemampuan siswa untuk mendetailkan karya seni lukis mereka. Kedua, ketidakpercayaan diri sering kali menghalangi potensi kreatif siswa, terutama jika mereka merasa kurang berbakat atau berpengalaman dalam melukis. Ketiga, tantangan teknis dalam menguasai teknik melukis seperti pencampuran warna, dan menciptakan efek visual tertentu, bisa menjadi sumber frustrasi. Keempat, pemahaman konsep seni seperti proporsi, perspektif, atau komposisi, tidak selalu mudah dipahami oleh semua siswa. Kelima, keterbatasan sumber daya dan materi melukis dapat membatasi eksplorasi variasi teknik dan media. Keenam, kesulitan dalam

mentransfer ide ke dalam bentuk visual dapat menyulitkan siswa dalam mengekspresikan gagasan dengan tepat.

Selain itu, permasalahan lain yang muncul adalah metode pembelajaran seni lukis yang masih banyak menggunakan penjelasan lisan dan demonstrasi langsung oleh guru. Metode ini sering kurang efektif karena keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, dan kesempatan terbatas bagi siswa untuk mengulang materi. Padahal, media pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu mengatasi kendala tersebut. Salah satunya adalah video tutorial. Menurut Sutopo (2012: 112) menyatakan bahwa *“Video tutorial merupakan media pembelajaran yang dapat menyajikan informasi secara visual dan audio, sehingga memudahkan peserta didik memahami materi karena dapat dilihat dan didengar sekaligus.”*

Untuk mengatasi kendala tersebut, penelitian ini mengembangkan media pembelajaran dari yang sebelumnya menggunakan kertas menjadi tatakan kayu. Tatakan kayu dipilih karena beberapa kelebihan, seperti harga yang terjangkau, mudah ditemukan, serta permukaannya yang khas dan teksturnya yang unik. Media ini memberikan dimensi baru dalam berekspresi melalui seni lukis. Tatakan pada penelitian ini akan dibuat sebagai benda hias, tatakan kayu yang digunakan berbentuk bulat dengan diameter $\pm 9-10\text{cm}$, kemudian menggunakan cat akrilik berbagai warna dan juga kuas lukis.

Menurut Sukardi (2015: 77) menyatakan bahwa *“Pemanfaatan media alternatif seperti kayu, kaca, atau keramik dapat memperkaya pengalaman artistik siswa sekaligus menumbuhkan kreativitas baru”*.

Tatakan kayu adalah bidang datar dari bahan kayu yang biasanya digunakan sebagai alas (misalnya untuk memotong bahan makanan), namun dapat dimanfaatkan sebagai media alternatif dalam melukis. Permukaan kayu memiliki karakteristik unik berupa tekstur, serat, dan warna alami, yang dapat menambah nilai estetika karya seni.

Dalam mendukung pembelajaran, video tutorial dipilih sebagai alat bantu utama. Video tutorial memiliki beberapa keunggulan, seperti kemampuan menggabungkan elemen visual dan auditori yang mempermudah pemahaman siswa melalui demonstrasi langsung. Ketika belajar melalui video, orang tidak hanya mendengar penjelasan tetapi juga melihat demonstrasi langsung. Kedua, video tutorial lebih menarik dan interaktif, sering menggunakan grafik, animasi, dan contoh nyata yang membuat materi pembelajaran lebih hidup dan menarik. Ini membantu meningkatkan keterlibatan dan perhatian, sehingga materi lebih mudah diingat dan dipahami. Ketiga, fleksibilitas dapat diakses kapan saja dan di mana saja, keempat, video tutorial memungkinkan pengulangan materi sesuai kebutuhan. Jika ada bagian yang sulit dipahami dapat memutar ulang video sampai benar-benar mengerti. Ini memberikan kesempatan untuk belajar dengan kecepatan masing-masing, tanpa tekanan untuk mengikuti kecepatan orang lain.

Berdasarkan uraian, pendapat, serta data pre research di atas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan suatu mengembangkan media pembelajaran melukis media tatakan kayu melalui tutorial berbasis video. Proses pengembangan media yang akan dilakukan mengikuti prosedur penelitian yang terstruktur. Maka penulis mengangkat sebuah judul penelitian:

“Pengembangan Pembelajaran Melukis Media Tatakan Kayu Melalui Tutorial Berbasis Video Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2023/2024 ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka rumusan masalah yang disusun adalah:

1. Apakah Pembelajaran Melukis Media Tatakan Kayu Melalui Tutorial Berbasis Video Pada Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Perbaungan layak digunakan sebagai media pembelajaran?
2. Apakah Pembelajaran Melukis Media Tatakan Kayu Melalui Tutorial Berbasis Video Pada Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Perbaungan Efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan melukis?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari beberapa identifikasi permasalahan di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah. berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, penelitian membatasi masalah terkait dengan pengembangan pembelajaran melukis media tatakan kayu melalui tutorial berbasis video di kelas XI SMK Negeri 1 Perbaungan.

Dengan pembelajaran melukis media tatakan kayu melalui tutorial berbasis video. Penelitian ini dibatasi dengan penilain hasil kemampuan melukis siswa.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk Mengembangkan Pembelajaran Melukis Media Tatakan Kayu Melalui Tutorial Berbasis Video Pada siswa kelas XI SMK Negeri Perbaungan layak digunakan sebagai media pembelajaran.
2. Untuk Mengembangkan Pembelajaran Melukis Media Tatakan Kayu Melalui Tutorial Berbasis Video Pada siswa kelas XI SMK Negeri Perbaungan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan melukis siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran seni dengan pendekatan inovatif berbasis video tutorial dengan media tatakan kayu.
- b. Hasil penelitian ini akan memperkaya literatur dengan pemahaman lebih mendalam mengenai penggunaan media alternatif dalam pembelajaran seni, terutama dalam konteks tatakan kayu
- c. Analisis mengenai dampak penggunaan video tutorial dan media tatakan gelas kayu terhadap kemampuan siswa akan memberikan wawasan baru terkait faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran seni.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini memiliki potensi untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam seni lukis.
- b. Pendekatan berbasis video tutorial dan media tatakan kayu dapat memberikan alternatif baru yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa, membuka peluang untuk peningkatan kualitas pembelajaran seni secara keseluruhan.
- c. Penelitian ini memberikan peluang bagi guru seni untuk melibatkan siswa dalam penggunaan media tatakan kayu berbasis video tutorial dan mengembangkan kemampuan melukis yang lebih luas dan kreatif.

